

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suranenggala

Muhammad Sholeh¹, Ade Apriyanto², Nilam Sari³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia

sholehmuhammad191089@gmail.com¹

Kata Kunci:

Menulis Teks
Prosedur, Metode
Demonstrasi,
Pembelajaran.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur dan menganalisis pengaruhnya terhadap keaktifan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Suranenggala. Metode eksperimen digunakan dengan melibatkan dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas XI MIPA 2 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI MIPA 1 sebanyak 33 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi observasi serta tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji t dua sampel independen, menghasilkan t-hitung sebesar 6,392 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,998. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan pula peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan metode ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya memperbaiki keterampilan menulis siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif, yang relevan bagi praktik pendidikan di masa mendatang..

Abstract

Key Word:

Writing Procedural
Texts, Demonstration
Method, Learning.

This study aims to examine the effectiveness of the demonstration method in procedural text writing instruction and its impact on student engagement in Grade XI at SMA Negeri 1 Suranenggala. An experimental method was used, involving two classes: the experimental group (XI MIPA 2, 32 students) and the control group (XI MIPA 1, 33 students). Data collection included observations and tests comprising pretest and post-test. Analysis using the independent samples t-test showed a t-value of 6.392, which is higher than the t-table value of 1.998, indicating the acceptance of the alternative hypothesis. This suggests that the demonstration method effectively enhances students' procedural text writing skills. Observations also revealed increased student engagement during the lessons. The study findings demonstrate that the demonstration method not only improves students' writing skills but also promotes active participation in learning. These insights are expected to contribute to developing more effective teaching methods for enhancing writing skills and encouraging active student involvement, relevant to future educational practices.

Copyright © 2024 Muhammad Sholeh, Ade Apriyanto, Nilam Sari

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, memiliki peran penting dalam proses komunikasi tertulis yang efektif. Menulis bukan sekadar aktivitas teknis tetapi merupakan proses dinamis dalam menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis kepada pembaca (Purwanti, 2022). Dalam pendidikan, pembelajaran menulis yang efektif adalah kunci dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan sistematis siswa, khususnya pada teks prosedur yang memerlukan pemahaman struktur dan langkah yang logis (Guk et al., 2023). Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengungkapkan tahapan-tahapan pekerjaan dengan benar, sehingga hasil tulisannya dapat dipahami oleh pembaca yang beragam (Nurrokhma, 2021). Namun, dalam praktiknya, keterampilan ini seringkali sulit diterapkan oleh sebagian besar siswa, yang mengakibatkan rendahnya kualitas hasil tulisan mereka.

Pembelajaran menulis yang berkualitas harus didukung oleh metode yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Wati et al., 2017). Metode demonstrasi menjadi salah satu pendekatan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamati dan mengikuti tahapan-tahapan kegiatan yang ditunjukkan oleh pendidik (Wadi et al., 2018). Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara konkret tetapi juga meningkatkan keaktifan mereka dalam kelas (Darmadi, 2017;

Gafur, 2018). Berdasarkan penelitian (V. E. Wahyuni, 2020), metode demonstrasi telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan langkah demi langkah, seperti penulisan teks prosedur. Namun, keterbatasan utama dari penelitian-penelitian ini adalah minimnya pengamatan terhadap interaksi yang lebih mendalam antara siswa dan guru, serta kurangnya variasi dalam penerapan metode yang dapat menarik minat siswa. Hasil wawancara dengan Drs. Sanusi, guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Suranenggala, mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih berada pada level rendah. Sanusi menyoroti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis dan rendahnya keterampilan mereka, yang berimbas pada kualitas hasil tulisan yang kurang memadai. Selain itu, Sanusi mencatat bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur relatif seragam di semua kelas, namun cenderung lemah dalam pengembangan gagasan yang terstruktur dan logis. Faktor lain yang berkontribusi adalah minimnya variasi metode pembelajaran menulis, sehingga siswa sering merasa bosan dan kurang tertarik. Dengan latar belakang ini, Sanusi mendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Wijaya, 2017) di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, meneliti penerapan metode demonstrasi dalam menulis teks prosedur kompleks dan menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan antusiasme serta hasil tulisan siswa. Wijaya melaporkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses demonstrasi dapat menuangkan ide dengan lebih baik dalam bentuk tulisan prosedural yang benar. Meskipun demikian, penelitian tersebut mengakui adanya tantangan, seperti kebutuhan pendampingan intensif dari guru untuk memastikan setiap langkah demonstrasi diikuti dengan benar oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode demonstrasi memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis, keberhasilannya sangat tergantung pada keterlibatan aktif siswa dan dukungan pendidik. Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suranenggala. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode demonstrasi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi dan keaktifan siswa dapat dapat memengaruhi keberhasilan dalam menulis teks prosedur yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, mengacu pada model Quasi Experimental Design. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam desain ini, kelas eksperimen menerima perlakuan dengan metode demonstrasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kompetensi menulis teks prosedur, serta observasi aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Berikut disajikan desain penelitian pada Tabel 1:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₁
Kelas Kontrol	O ₁	-	O ₁

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Suranenggala, dengan sampel yang dipilih secara purposive yaitu kelas XI MIPA 1 sebagai kelas kontrol dan XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi, di mana instrumen tes terdiri dari serangkaian soal menulis teks prosedur yang mengukur kompetensi awal dan akhir siswa. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Data dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis mencakup perbandingan antara skor pretest dan posttest pada kedua kelas, serta hasil observasi yang dievaluasi berdasarkan aktivitas pembelajaran di kelas. Analisis ini bertujuan untuk menentukan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks prosedur, dengan harapan hasilnya memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran keterampilan menulis berbasis prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suranenggala. Berdasarkan data yang

diperoleh, terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 57,05 dan meningkat menjadi 79,53 pada posttest. Di sisi lain, kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah hanya mengalami kenaikan dari nilai rata-rata pretest sebesar 58,33 menjadi 71,27 pada posttest. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam membantu siswa memahami struktur dan kaidah bahasa dalam teks prosedur dibandingkan metode ceramah, yang lebih bersifat pasif. Berikut rata-rata nilai pretes dan posttes kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 2. Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
Eksperimen	32	57,05
Kontrol	33	58,33

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
Eksperimen	32	79,53
Kontrol	33	71,27

Keefektifan metode demonstrasi tercermin dari tingginya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses demonstrasi, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat. Hal ini berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses demonstrasi yang melibatkan keterampilan visual, motorik, dan analitis. Sebaliknya, di kelas kontrol, yang menerapkan metode ceramah, aktivitas siswa cenderung terbatas pada mendengarkan dan mencatat, sehingga pengalaman belajar mereka kurang variatif dan kurang mendalam dibandingkan dengan siswa di kelas eksperimen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sebe, 2024) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif, seperti demonstrasi, lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa dibandingkan metode ceramah. Metode demonstrasi memfasilitasi pemahaman siswa melalui contoh konkret dan visualisasi langsung, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu penelitian yang dilakukan (Haris, 2024) menunjukkan bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami aplikasi langsung dari kaidah kebahasaan dan struktur teks prosedur, yang seringkali sulit dipahami secara abstrak. Pembelajaran dengan metode ceramah, meskipun praktis, cenderung mengabaikan unsur visual dan interaksi langsung yang penting dalam pembelajaran keterampilan praktis seperti menulis teks prosedur.

Secara ilmiah, temuan ini mendukung pandangan bahwa metode demonstrasi membantu siswa menginternalisasi struktur teks prosedur dengan lebih baik (Sidiq et al., 2019). Melalui pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan teman atau guru, siswa memperoleh gambaran langsung tentang cara menyusun teks prosedur, sehingga mereka dapat memahami urutan langkah dan struktur yang tepat (Umara, 2022). Partisipasi aktif ini memungkinkan siswa untuk menggabungkan teori dengan praktik, dan juga mengurangi kesalahan dalam memahami urutan dan struktur teks prosedur. Metode ini secara efektif menjembatani antara teori dan aplikasi, membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa (Farih, 2023).

Namun, perlu dicatat bahwa metode demonstrasi memerlukan persiapan alat dan bahan yang cukup matang serta alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah (N. S. Wahyuni, 2019). Guru di kelas eksperimen memerlukan waktu dan sumber daya tambahan untuk mengelola proses demonstrasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Ini bisa menjadi kendala terutama dalam situasi kelas dengan waktu yang terbatas. Metode ceramah, meskipun kurang efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis, memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan pelaksanaan, sehingga sering kali digunakan oleh guru untuk materi yang lebih teoritis atau abstrak. Hasil ini juga memperlihatkan perbedaan mendasar dalam pendekatan pembelajaran aktif dan pasif. Di kelas eksperimen, suasana pembelajaran lebih dinamis dan interaktif, dengan siswa yang bersemangat mengikuti langkah-langkah demonstrasi. Sebaliknya, pada kelas kontrol, suasana belajar lebih pasif dan siswa kurang terlibat aktif, yang berdampak pada pemahaman dan motivasi mereka. Dengan melihat hasil ini, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami struktur teks prosedur tetapi juga meningkatkan minat dan antusiasme mereka selama proses belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas XI SMA Negeri Suranenggala Tahun Pelajaran 2022/2023 efektif. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 57,05 pada pretest menjadi 79,53 pada posttest mengindikasikan bahwa metode ini berhasil

meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain meningkatkan kemampuan teknis, penerapan metode demonstrasi juga merangsang keaktifan dan antusiasme siswa selama pembelajaran, terlihat dari semangat dan keterlibatan mereka, khususnya saat salah satu siswa melakukan demonstrasi di depan kelas. Hasil ini membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran menulis teks prosedur, lebih efektif dibandingkan metode ceramah, yang dibuktikan dengan hasil uji t dua sampel independen (thitung sebesar 6,392 lebih besar dari ttabel 1,998). Metode demonstrasi dapat diterapkan secara lebih luas sebagai pendekatan alternatif untuk mengembangkan keterampilan menulis prosedur, dengan potensi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Penggunaan metode ini juga berpotensi menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan keterampilan praktis serta kreativitas siswa. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode demonstrasi untuk materi atau keterampilan lain dalam pelajaran Bahasa Indonesia, serta mengkaji variasi metode demonstrasi yang dapat diintegrasikan dengan teknologi pendidikan untuk lebih mengoptimalkan pengalaman belajar siswa

DAFTAR REFERENSI

- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 175.
- Farih, A. (2023). The Effect Of Demonstration Method On Writing Procedure Text At Senior High School. *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature)* English Departement of STKIP PGRI Jombang, 9(2), 76–84.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(1).
- Guk, M. C. R. G., Asrul, N., & Amaniarsih, D. S. (2023). Improving Students' Ability in Writing Procedure Text By Using Demonstration Method at SMK 1 Telkom Medan. *Journal on Education*, 5(3), 10176–10181.
- Haris, P. (2024). Teaching And Learning Writing Procedure Text By Using Silent Demonstration At The 10th Grade Students Of SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Nurrokhma, D. S. (2021). Strategi Observasi Kritis untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1).
- Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi*. Penerbit P4I.
- Sebe, K. M. (2024). Studi Komparatif Antara Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas 11 Ma Alkharaat Labuha. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 157–164.
- Sidiq, M. I. A., Yudistira, M. F., & Sobari, T. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 579–590.
- Umara, R. (2022). The Effectiveness Of The Demonstration Method To Improve Student Learning Outcomes. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(9), 1997–2006.
- Wadi, I., Mukhaiyar, M., & Hamzah, H. (2018). Improving students' reading comprehension on procedure text by using demonstration method at grade IX A SMPN 1 Kerinci in first semester of 2017/2018 academic year. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 501–507.
- Wahyuni, N. S. (2019). Meningkatkan Keterampilan Mencuci Baju Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Teknik Shaping Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang (Penelitian Tindakan Kelas dikelas VII SLB Bina Bangsa). Universitas Negeri Padang.
- Wahyuni, V. E. (2020). Metode Demonstrasi Problem Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).
- Wati, E. I., Ilyas, M., & Sulistyowati, E. D. (2017). Pengembangan Media Mobile Learning dalam Pembelajaran Menulis Seskripsi Pada Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 291–304.
- Wijaya, R. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas PGRI Semarang.